

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman adalah proses evolusi yang melibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti dari bidang teknologi, budaya, sosial, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Setiap zaman memiliki ciri khasnya sendiri yang ditandai oleh tranformasi dalam berbagai bidang kehidupan. Berjalannya suatu kehidupan berserta seiringnya waktu, manusia selalu berperan penting untuk penyesuaian terhadap dirinya sendiri. Sama halnya melalui keinginan yang diawali dengan kehidupan sederhana sekarang berkembang menjadi jauh lebih tertata.¹ Perubahan itupun dilakukan dengan faktor kondisi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan dan tujuan yang mereka alami.

Begitu dengan pandangan manusia terhadap Islam juga bervariasi luas tergantung pada latar pengalaman pribadi, pengetahuan, dan pemahaman secara individu. Sebagai agama universal, Islam juga dianjurkan untuk menghormati dan peduli terhadap segala sesuatu yang ada pada manusia, dari tingkatan adat istiadat maupun dalam budaya setempat. Oleh karena itu, konsep universalitas dalam Islam mengajarkan untuk memperlakukan manusia dengan hubungan kasih sayang, saling menghormati dan memberikan hak asasi serta toleransi antar individu. Hubungan tersebut dapat berjalan, ketika diantara kedua belah pihak saling berhubungan dengan baik dan saling menerima.² Manusia dalam suatu kehidupan didunia adalah makhluk yang bersosial, secara alami cenderung hidup dalam keadaan berkomunitas. Maka tak heran, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kehidupan pada berkomunitas memungkinkan manusia untuk saling mendukung, belajar dan berkembang bersama. Bentuk kerjasama kegiatan ini dilakukan dengan tujuan yang sama dan tentunya mempunyai kepentingan yang sama agar memperoleh kehidupan yang baik.³ Hal ini, tidak lepas dari apa yang diperintahkan Allah SWT tentang hubungan antar manusia.

¹ Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 21.

² Bugerlijk Wetboek, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, cet.31. PT. Pradnya Paramitha, Jakarta, 200, 338

³ Chairuman Pasaribu, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),

Pada dimensi perhatian Islam mengenai manusia dari perbuatan maupun tingkah laku belum maksimal. Perhatian ini, melihat arah sisi dimensi spiritual yang mengarah kepada ranah pemuda. Anak yang merupakan perkembangan menuju ke remaja seringkali mudah tergoyah pada pengaruh oleh lingkungan. Tahap dimana pertumbuhan fisik dan perkembangan sosial serta emosional mulai terbentuk.⁴ Kondisi ini bermula dari pengaruh lingkungan pengalaman yang membentuk interaksi di tempat tersebut. Lingkungan menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian dan pola pikir mereka kedalam tingkah laku. Dengan demikian, keberhasilan untuk menguatkan pengaruh lingkungan menjadi faktor yang harus diperhatikan. Agar dalam menyeimbangkan suatu keadaan dalam tatanan kehidupan dunia dan agama menjadi seimbang, ditambah menuju penguatan aqidah harus bersikap Islami.⁵

Menanamkan penguatan aqidah pada generasi anak menuju remaja bisa dilakukan melalui pendidikan secara formal maupun nonformal. Aqidah yang dimaksud dari suatu watak, tabiat, akhlak, keyakinan, atau kepribadian seseorang sebagai landasan untuk cara pandang kedalam berpikir, bersikap, maupun bertindak.⁶ Namun faktor tersebut di masa sekarang mudah tergoyah di karenakan keraguan dalam keimanan yang naik turun dalam diri batinnya. Mengenai hal itu, menjadi faktor kesadaran dalam berumat sebagai sesama Muslim agar mengingatkan dan menumbuhkan kesadaran sebagai bentuk *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Begitu juga, terhadap penguatan aqidah bisa dilakukan kepada siapa saja namun, belum tentu bagi seorang remaja yang notabennya menjadi kalangan anak jalanan.⁷ Hidup menjadi anak jalanan bukan pilihan menyenangkan, dimana kehidupan lingkungan menjadi kondisi yang kurang memiliki keagamaan dan mempunyai sifat yang kurang pendidikan. Namun, dibalik perhatian sosial sebagai manusia terhadap nasib sebuah anak jalanan masih kurang tersebar luas. Apalagi melakukan sebuah penguatan aqidah dalam berspiritual.

Anak jalanan yang menjadi saudara se-manusia menjadi faktor amanah Tuhan yang harus mendapat perhatian berupa kehidupan yang mereka jalani. Tingkah dari perilaku yang cenderung terfokus

⁴ Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 1.

⁵ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Malang: Madani Press, 2014), 26-27

⁶ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*. (Jakarta. Al-Itishom Cahaya Umat, 2003), 64

⁷ Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak*. (Jakarta. PT Grasindo, 2010), 112

pada kehidupan yang kurang sesuai dan kurang peduli dengan agamanya, mengakibatkan terjerumus dari penyesuaian dipikirkannya. Kegiatan berkeliaran di jalan menjadikan jalanan seakan-akan sebagai tempat rumah tinggal untuk kehidupan berjenjang.⁸ Maka tak heran kalau tumbuh dan berkembang dengan latar belakang yang kurang terarah dari anak yang lain. Apalagi dari tanggapan perjalanan anak jalanan terhadap masyarakat, menjadi tanggapan yang meresahkan dan mengganggu. Wujud dalam pergaulan dalam berpenampilan mengakibatkan pandangan mata yang kurang terarah dan berperilaku layaknya kurang dalam agama.

Dilihat perjalanan dalam perkembangan agama untuk anak jalanan besar kemungkinan di nilai kurang begitu memahami, sehingga tindakannya menyebabkan tidak sesuai pada apa yang agama ajarkan. Seperti halnya kemrosotan moral yang jauh dari budi pakerti luhur, seringnya bermaksiat untuk minum barang haram serta meninggalkan kebaikan dari kewajiban ibadah yang lain-lain. Jadi, tidak dipungkiri dalam kurangnya pengetahuan agama serta utamanya bentuk nilai spiritual dalam ibadah maupun kajian sunnah seperti dzikir masih berkurang.⁹

Permasalahan untuk mengatasi adanya anak jalanan yang aqidahnya kurang terarah, bisa dilakukan dengan melarikan kepada aktivitas kegiatan yang bersifat positif terlebih lagi mengenai keagamaan, baik melarikan dalam bentuk kajian keagamaan berupa taklim nggaji ceramah, sholawat maupun dzikir .Berbagai tempat majelis keagamaan di setiap wilayah negara Indonesia sangat banyak dan sudah tersebar luas di berbagai penjuru dari desa sampai perkotaan. Salah satunya majelis dalam bentuk dzikir yang di bernama majelis dzikir al Khidmah dengan pendiri KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

Kajian yang terdengar dari persebaran ditiap daerah menjadikan al Khidmah terkenal diberbagai penjuru. Majelis dzikir al Khidmah, ini dijadikan tempat dari perkumpulan jamaah untuk mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah. Oleh karena itu, segala bentuk dari kegiatan keagamaan bisa mengurangi seseorang kepada kegiatan negatif. Buah dari seseorang dalam menghadiri majelis akan diturunkan sumber kebaikan dari si pelaku.¹⁰ Sama halnya dengan

⁸ Suaib, Eka, dkk, *Anak jalanan (LatarBelakang, Dinamika Sosial, dan Jaringan)*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2015

⁹ Tri Cahyono Putro, Ida Rochmawati, “Kontribusi Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Meningkatkan Moral Remaja Di Desa Tlogopojok Gresik.” *Tradisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman*.(2020):83

¹⁰ Tuti Maesaroh, *Zikir Sebagai Penenang Hati Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dan Al Ghazali*,Tanggerang selatan.

dzikir juga menjadi salah satu manfaat untuk menarik energi positif agar seluruh bagian tubuh dari pelaku dapat masuk tersirkulasi. Manfaat pada tubuh yang dimaksud untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh, agar tercipta suasana kejiwaan yang tenang, damai, dan terkendali. Hal tersebut yang demikian bisa menentukan kualitas dari ruhaniyah seseorang.¹¹

Selanjutnya, dari salah satu putra KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi yang bernama Mohammad Nur el-Yaqin atau kerap dengan panggilan Gus Nico yang melanjutkan untuk mengikuti jejak dari dakwah ayahnya dengan menghidupkan majelis dzikir dengan kalangan orang-orang yang bernotaben kurang dalam agama. Sampai beliau menjadikan sebuah dari dakwahnya dengan menjadikan komunitas dengan jamaah berbackground macam-macam. Komunitas dari organisasi tersebut di beri nama “COPLER”, yang dalam wadah itu mendominasi anak muda menuju kedalam lingkungan agama.¹²

Gerakan keagamaan dari komunitas Copler di pungkiri dapat meminimalisir semua bentuk kenakalan untuk kembali memiliki keyakinan terhadap keagamaan dan memperkokoh keaqidahan dalam jiwa seseorang. Mengikuti komunitas Copler sama halnya mengikuti kegiatan dari kajian keagamaan al Khidmah. Karena al Khidmah tak bisa lepas dari Copler dan kepanjangan dari Copler yaitu (Komunitas Pendzikir sampai teLER). Maksud dari arti kepanjangan nama tersebut bahwa komunitas ini dalam melakukan kegiatan berdzikir sampai larut malam.¹³

Nama Copler di gagas oleh Gus Nico dan al Khidmah merupakan jama'ah dari pendiri Almarhum Hadratusy Syaikh Asrori, sekaligus ayah dari Gus Nico. Untuk al Khidmah dan komunitas Copler merupakan satu hubungan yang sudah tersebar di berbagai daerah sampai lintas luar negeri ataupun manca negara. Media dakwah keagamaan dengan melihat perihal sisi spiritual seseorang yang begitu kurang dalam keagamaan bahkan terbilang mengabaikan keruhanian. Ibarat lebih memperhatikan kesenangan duniawi dari pada memperhatikan sisi spiritual akhirat.

Kemantapan hati yang merujuk pada dimensi batiniah dan spiritual harus diperoleh dengan hati yang bersih. Hati yang bersih

¹¹ Amin Syukur, *kuberserah*, (Bandung, Hikmah, 2007). 101

¹² Mustaqim, *Urgensi Majlis Dhikr Dalam Penyadaran Beragama Bagi Pemuda* (Studi Tentang Copler Community Di Gresik) Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017

¹³ Hendri Irawan, *Pembinaan Keagamaan Islam pada COPLER Community Kota Salatiga Tahun 2020*, Skripsi,(IAIN Salatiga : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020)

dengan mengintropeksi atas penyesalan kesalahan dari yang diperbuatt. Cara ber^{berkhalwat} (menyepi) dan ^{uzlah} (menyendiri) memudahkan seseorang agar memuji Allah kedalam ranah berdzikir dengan meninggalkan keramaian adalah bentuk terbukanya pintu dalam menyadari fitrah pada karakter dirinya.¹⁴ Sehingga pusat dalam kesadaran, keyakinan, dan hubungan dengan Tuhan semakin kokoh. Kaum bernotaben seperti masih abangan menjadi media dakwah mengsyiarkan ajaran keagamaan, dengan di dasari usaha untuk menguatkan aqidah kepada seseorang agar kembali ke jalan yang di ridhoi Allah menjadi suatu keberhasilan bagi tujuan komunitas Copler.

Salah satu tempat di daerah Jawa Tengah dengan kota bernama Rembang terdapat sebuah kegiatan dengan peran keagamaan adalah Copler. Segala bentuk kajian keagamaan rutinan yang di selenggarakan di salah satu masjid yang bernama Masjid Besar al Ishlah Kragan Rembang menjadi tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Sebelum bertempat di masjid al Ishlah Kragan kegiatan rutinan berada di daerah Pandangan Kragan dengan posisi acara kegiatan di Musholla setempat. Muncul dari kepindahan tempat, bermula dari ide para remaja agar dapat dikenal dimasyarakat luas. Tak hanya tempat yang strategi di jalan raya dari teman-teman zona timur dan selatan lebih strategis menjadi hal utama untuk mengenalkan al Khidmah di Rembang. Sekitar tahun 2016 para pemuda membuat usulan untuk membuat jamaah dengan wadah anak punk kedalam kajian majelis dzikir al Khidmah di Masjid Besar al Ishlah Kragan Rembang. Izin diterima dari tokoh setempat dan diperbolehkan, akhirnya terbuatlh gerakan agama dengan contoh seperti Gus Nico dengan nama perkumpulan Copler.¹⁵

Persebaran Copler Rembang masih belum dikenal di masyarakat dan pemuda khususnya pada wilayah sekitar. Padahal untuk pelaksanaan kegiatan dengan bersama-sama membaca dzikir kepada Allah SWT secara bersama sambil membaca yasin, manaqib dan Maulidurrasul Saw. Terbentuknya kelompok istighotsah dengan nama Copler Rembang menjadi komponen untuk mencegah seseorang kedalam kenakalan. Seperti anak jalanan yang menjadi punk menjadi keikut sertaan dalam mengikuti kajian majelis dzikir al Khidmah. Dari sinilah, perkembangan ruhani dan jasmani anak

¹⁴ Muhammad Luthfi Ghazali, “Percikan Samudra Hikam: Syarah Hikam Ibnu „Atha“illah As-Sakandari,” cet I (Semarang: Abshor), 2006.

¹⁵ CA, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 12,2023, Transkrip

jalanannya mengalami perubahan dari dalam jiwa pribadinya. Kebiasaan yang dominan meluangkan waktu di jalannya sekarang meluangkan waktu untuk duduk berkumpul dengan orang berdzikir.

Adanya majelis dzikir al Khidmah dengan sebuah peran dari perkumpulan komunitas Copler Rembang menjadikan penguatan aqidah bagi anak jalannya untuk memiliki sikap agamis kedalam dirinya sendiri.¹⁶ Pemberian sisi spiritual dan penguatan aqidah dengan wadah komunitas Copler dapat meminimalisir kehidupan di zaman sekarang. Dampak positif bagi sesama manusia tentang pentingnya *hablum minannas* (hubungan baik dengan sesama manusia) mengakibatkan perubahan kepada lingkungan anak jalannya.

. Keunikan dari kaum pemuda sebagai penyokong pada kegiatan majelis dzikir al Khidmah dengan di sertai pemuda yang notabene anak jalannya menjadi pusat dari ciri khas komunitas Copler Rembang. Terlebih itu yang dapat menjadi pandangan bahwasanya manusia memiliki hak untuk dekat dengan Allah SWT meskipun latar belakangnya bermasalah. Melalui buah dari hasil pentingnya seseorang berdzikir membuat sisi peningkatan tersendiri dari setiap individu maupun anak jalannya.

Berdasarkan informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa majelis dzikir dapat menjadikan kegiatan usaha untuk membantu mengembalikan anak jalannya dalam kehidupan yang baik serta menjadi seseorang yang terarah dan memiliki bekal keIslaman berupa penguatan aqidah. Mengamati perubahan tersebut upaya yang dilakukan untuk menguatkan aqidah merupakan hal yang menarik untuk diteliti dan dikaji. Dari hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait keistiqomahan anak jalannya yang ikut berdzikir dalam majelis yang bertempat berada di Masjid al Ishlah Kragan.

Permasalahan tentang penelitian komunitas Copler sebagai bentuk wadah keagamaan ada yang membahas. Namun, penelitian ini penting dikaji karena memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, mulai segi dari lokasi, fokus penelitian, dan lain sebagainya. Dimana penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa bentuk suatu kebaikan menuju Allah dalam ketarekatan tidak hanya orang baik saja melainkan seorang pendosa yang berlatar belakang dari anak jalannya maupun pemuda yang dulunya nakal diterima. Melalui komunitas Copler di Rembang jalan untuk bertasawuf merupakan tujuan mendekatkan diri kepada sang pencipta dalam menguatkan aqidah pada anak jalannya. Sebagaimana bentuk dari

¹⁶ Observasi oleh penulis, pada hari Jum'at tanggal 26 November, 2023.

aktivitas ritual keagamaan yang dilakukan komunitas Copler sebagai wadah tempat menanam hal baik. Kemudian penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Gerakan Keagamaan “COPLER” Pada Penguatan Aqidah Anak Jalanan di Masjid Al Ishlah Desa Kragan Rembang”**.

B. Fokus Penelitian

Sebagai upaya untuk memudahkan dan mengarahkan pemahaman tentang topik, maka peneliti menguraikan beberapa makna yang menjadi unsur pokok dalam pembentukan judul dari peran gerakan keagamaan “COPLER” pada penguatan aqidah anak jalanan di Masjid al Ishlah Desa Kragan Rembang. Dengan judul tersebut, peneliti memfokuskan pada dua aspek untuk dikaji. Pertama, persepsi anak jalanan yang mengikuti majelis dzikir al Khidmah. Kedua, dari peran gerakan keagamaan tokoh Copler dalam penguatan anak jalanan melalui kajian dzikir di masjid al Ishlah Rembang. Fokus penelitian ini diambil untuk mengetahui tujuan peneliti sebagaimana untuk menghindari dari perluasan pemahaman yang Akan Diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti kemukakan pokok permasalahan dari kajian penelitian tentang peran gerakan keagamaan “COPLER” pada penguatan aqidah anak jalanan. Untuk lebih terarah demi mnghindari masalah, peneliti mengangkat sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi anak jalanan dalam mengikuti kajian keagamaan majelis dzikir al Khidmah di Masjid Besar al Ishlah Kragan Rembang ?
2. Bagaimana peran Copler dalam penguatan aqidah anak jalanan melalui kajian

D. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya, pada setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang dicapai peneliti ini adalah:

1. Untuk memahami dan menjelaskan alasan apa yang menjadikan persepsi anak jalanan dalam mengikuti kajian keagamaan pada majelis dzikir al Khidmah.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui peran “Copler” atau koordintor dalam penguatan aqidah terhadap anak jalanan melalui kajian keagamaan majelis dzikir al Khidmah di Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fenomena serta latar belakang yang terjadi, manfaat peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan. Bermanfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekaligus memberikan pemikiran kepada semua orang terkhusus dalam menyelidiki akan adanya gerakan keagamaan Copler pada kajian majelis dzikir al Khidmah membawa dampak yang baik kepada lingkungan. Terlebih lagi pada kaum remaja ataupun anak jalanan yang menjadi perubahan kedalam penguatan aqidah. Dengan ini, dapat menjadikan pemahaman yang mendalam pada agama Islam perihal menuju pintu ketaubatan. Hasilnya akan membuat motivasi bagi sekitar ke arah yang luas dalam melalukan suatu kebaikan menuju perubahan sosial pada sisi manusia terhadap pentingnya mendekatkan diri kepada sang pencipta.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari riset penelitian ini diantaranya;

- a. Bagi koordinator Copler Rembang atau majelis jamaah al Khidmah Rembang dapat menjadi acuan untuk mendorong ajaran Islam di tengah manusia yang berlatar belakang kurang terarah lebih dalam kajian agama.
- b. Bagi masyarakat atau jamaah dapat memberikan informasi kepada yang lain guna menghadiri kegiatan keagamaan sesuai tuntunan hati yang ikhlas serta senantiasa guyub rukun di dalam meneruskan perjuangan Hadrotus Syeikh Romo KH. Achmad Asrori Al Ishaqy.
- c. Bagi anak jalanan diharapkan memotivasi teman sebaya untuk mengikuti kajian keagamaan melalui majelis dzikir dikarenakan perkumpulan dalam wadah bersama Copler kalangan yang “bejat” bisa diterima.
- d. Bagi peneliti dapat menjadikan pengalaman yang sungguh dahsyat karena dengan penelitian secara langsung ke lapangan memberikan wawasan tentang pengetahuan yang baru dan memperkaya ilmu terlebih dalam pengetahuan keagamaan.
- e. Bagi para pembaca dapat menambah wawasan yang belum diketahui sekaligus bermanfaat untuk referensi penelitian selanjutnya.

- f. Sedangkan bagi akademik, penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga terutama dalam bidang penguatan aqidah yang berkaitan tentang perubahan seseorang menuju kajian majelis dzikir.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, agar mudah dipahami perlu adanya sebuah sistematika penulisan. Untuk mendapatkan penelitian secara jelas, sistematis, dan tertata dengan rapi maka susunan sistematika pada penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab mulai dari latar belakang yang berisi uraian dalam menjelaskan hal-hal yang melatar belakangi penelitian tersebut, fokus penelitian yang berisi uraian dalam menjelaskan objek kajian khusus dalam penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan masalah yang akan di jelaskan melalui proses penelitian, tujuan penelitian yang berisi tujuan dari masalah yang akan di jelaskan melalui proses penelitian, manfaat penelitian serta yang terakhir adalah memaparkan sistematika penulisan yang di sajikan peneliti untuk memudahkan pembaca dalam membaca penelitian ini.

BAB II : KERANGKA TEORI

Di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya menyajikan teori-teori, penelitian terdahulu, dan penjabaran terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. Serta terdapat kerangka berfikir yang berisi tentang alur penelitian sebagaimana akan penulis terapkan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, *setting* penelitian bertempat di salah satu masjid al Ishlah di Kragan Rembang, subjek penelitian pada penelitian ini yaitu gerakan agama pada komunitas Copler pada anak jalanan terhadap perubahan penguatan, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data antara lain observasi,

wawancara, dan dokumentasi, dan yang terakhir ada uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian dari sebuah laporan yang berisi pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Mulai dipaparkan mengenai hasil penelitian dalam bentuk gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, dan analisis data penelitian mengenai peran gerakan keagamaan Copler dalam penguatan aqidah anak jalanan melalui majelis dzikir di Desa Kragan Rembang.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian terakhir ini, peneliti akan mepaparkan hasil kesimpulan dari pembahasan dalam bab I sampai bab IV. Selain itu, pada bab ini terdapat saran yang berhubungan dengan pihak penelitian.

Bagian akhir pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dari penelitian yang dilakukan mengenai peran gerakan keagamaan Copler dalam penguatan aqidah anak jalanan di masjid al Ishlah Desa Kragan Rembang, serta riwayat singkat dari penulis